

LAPORAN PKM MANDIRI

PENDEKATAN PROTOKOL KESEHATAN (PROKES) 5M PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID



Di susun oleh:
FANNY SIAHAAN ST., MT

JAKARTA
2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala anugerah-Nya semata, maka PKM ini dapat terlaksana walau dengan berbagai keterbatasan. Terutama dalam kondisi pandemic, yang melanda hampir seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia.

PKM merupakan salah satu wadah kegiatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dari berbagai latar belakang. Hal ini sekaligus sebagai kesempatan untuk membagi ilmu dan pengalaman, terutama terkait dengan bidang, yang dikuasai maupun topik-topik, yang sedang terjadi seperti pandemic Covid sekarang ini. Dalam kegiatan ini, PKM difokuskan pada anak-anak, dengan rentang pendidikan taman bermain dan SD. Penyuluhan terkait protokol kesehatan (prokes) dalam menghadapi pandemi Covid merupakan langkah penting untuk diperkenalkan pada anak-anak, sehingga mereka dapat menjaga dirinya, dimana hal ini akan berdampak positif bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

Dengan kondisi masih terjadinya epidemi COVID 19, maka PKM ini berlangsung dengan beberapa keadaan, yang tetap menjaga protokol kesehatan. Semoga kedepannya kesempatan akan kegiatan ini, dapat berjalan dengan baik dan memberi kontribusi yang positif bagi kita semua.

Jakarta, 8 Desember 2021

Di Susun oleh:

Fanny Siahaan, ST., MT

DAFTAR ISI

- I. PENDAHULUAN
 - 1.1. Latar Belakang
 - 1.2. Tujuan
 - 1.3. Peserta Kegiatan
 - 1.4. Waktu dan Lokasi Kegiatan
 - 1.5. Program Kegiatan dan anggaran

- II. RINCIAN KEGIATAN
 - III.1. Persiapan
 - III.2. Penyuluhan
 - III.3. Workshop
 - III.4. Evaluasi

- III. PENUTUP DAN KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi pandemic Covid, yang melanda dunia termasuk Indonesia memberi banyak perubahan pada sistem kehidupan manusia pada umumnya, baik itu lansia, dewasa maupun anak-anak. Perkembangan dan penularannya, yang begitu pesat, telah menimbulkan dampak secara global, seperti: krisis ekonomi, bahkan kematian termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak sektor-sektor ekonomi, yang lumpuh akibat aktivitas manusia melemah, atau bahkan dipaksa berhenti. Pada beberapa negara diberlakukan kebijakan lockdown untuk mencegah virus Corona makin meluas. Ruang gerak manusia juga dibatasi dan jumlah pasien Covid bertambah dari hari ke hari, sampai melebihi daya tampung rumah sakit-rumah sakit.

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus, yang menyerang sistem pernapasan, sedangkan penyakit akibat infeksi virus ini disebut dengan COVID-19 (lihat gambar 1). Virus ini menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru, yang berat, hingga kematian. Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 umumnya adalah flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita COVID-19 dengan gejala berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, atau nyeri dada. Keluhan tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona (<https://www.alodokter.com/virus-corona>).

Secara umum, ada tiga gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)

- Batuk kering
- Sesak napas

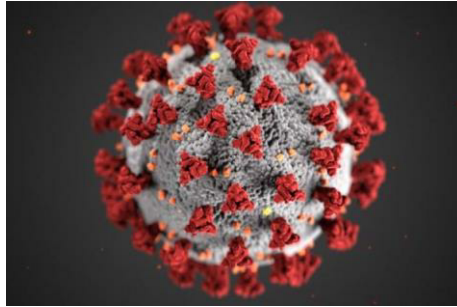
Terdapat beberapa gejala lain, yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

- Diare
- Sakit kepala
- Konjungtivitis
- Hilangnya kemampuan mengecap rasa
- Hilangnya kemampuan untuk mencium bau (anosmia)
- Ruam di kulit

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apa pun. Kondisi ini disebut happy hypoxia. Guna memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan rapid test atau PCR.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan-kebijakan khususnya dalam membatasi perkembangan virus ini di Indonesia melalui PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). PPKM sendiri juga mengalami perubahan dalam penentuan tahapannya, yang mana hal ini sesuai dengan kondisi naik turunnya angka masyarakat, yang terjangkit virus ini (lihat gambar 2, 3). Disamping kebijakan PSBB dan PPKM, pemerintah juga menetapkan protokol kesehatan (prokes), yang wajib diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan maupun workshop kepada anak ini, diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang virus Corona. Disamping itu juga pengetahuan dan panduan, dalam penerapan protokol kesehatan di Indonesia. Mengingat pandemi ini telah berlangsung bertahun-tahun, maka kita harus bersiap dan beradaptasi dengan kondisi ini, dan mengubahnya menjadi endemi.



Gambar 1. Virus Corona

Sumber: <https://icma.org/coronavirus-crisis-response-resources-your-community>



Gambar 2. Pemberitahuan PPKM Darurat terpasang saat penyekatan di kawasan Lampiri, Kalimantan, Jakarta pada hari Senin, 5/7/2021 (merdeka.com/Iqbal S. Nugroho)

Sumber: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4604955/pemerintah-siapkan-skenario-perpanjang-ppkm-darurat-hingga-6-minggu>



Gambar 3. Infografis Aturan Pembatasan PPKM Darurat Jawa Bali.
(Liputan6.com/Abdillah)

Sumber: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4604955/pemerintah-siapkan-skenario-perpanjang-ppkm-darurat-hingga-6-minggu>

Anak-anak dianggap rentan sebagai carrier bagi penyebaran virus ini, sehingga dirasa perlu dari usia dini, termasuk anak-anak untuk menjalankan proses Covid dalam kesehariannya. Protokol kesehatan 5M terdiri dari (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13981/Protokol-Kesehatan-5M-dan-Kesehatan-Imun-untuk-Hadapi-Varian-Baru-Covid-19.html>):

1. Mencuci Tangan

Rutin mencuci tangan hingga bersih adalah salah satu protokol kesehatan, yang cukup efektif untuk mencegah penularan COVID-19. Untuk hasil yang maksimal, cucilah tangan setidaknya selama 20 detik beberapa kali sehari, terutama saat:

- Sebelum memasak atau makan;
- Setelah menggunakan kamar mandi;
- Setelah menutup hidung saat batuk, atau bersin.

Untuk membunuh virus dan kuman-kuman lainnya, gunakan sabun dan air atau pembersih tangan dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60 persen.

2. Memakai Masker

Pada awal pandemi COVID-19 tahun lalu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa penggunaan masker hanya direkomendasikan untuk orang sakit, bukannya orang sehat. Namun, virus corona jenis SARS-CoV-2 benar-benar baru, sehingga protokol kesehatan bisa berubah-ubah seiring bergulirnya waktu.

Beberapa waktu selang kebijakan WHO di atas, WHO akhirnya mengeluarkan imbauan agar semua orang (baik yang sehat atau sakit) agar selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah. Protokol kesehatan virus corona terkait masker pun semakin digalakkan di beberapa negara. Di Amerika Serikat (AS), Centers for Disease Control and Prevention (CDC), memperbarui pedoman terkait penggunaan masker. CDC mengimbau masyarakat AS harus memakai masker meski berada di dalam rumah pada kondisi tertentu. Menurut CDC, penggunaan masker di dalam rumah perlu dilakukan ketika:

- Terdapat anggota keluarga yang terinfeksi COVID-19.
- Terdapat anggota keluarga yang berpotensi terkena COVID-19 karena aktivitas di luar rumah.

- Merasa terjangkit atau mengalami gejala COVID-19.
 - Ruangan sempit.
 - Tidak bisa menjaga jarak minimal dua meter.
3. Menjaga Jarak
Protokol kesehatan ini dimuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam “Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.” Di sana disebutkan, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, untuk menghindari terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Bila tidak memungkinkan melakukan jaga jarak, maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.
 4. Menjauhi Kerumunan
Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Menurut riset lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki risiko yang lebih tinggi terserang virus corona.
 5. Mengurangi Mobilitas
Virus corona penyebab COVID-19 bisa berada di mana saja. Jadi, semakin banyak dirimu menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula terpapar virus jahat ini. Oleh sebab itu, bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah. Menurut Kemenkes, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu dirimu pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama, karena virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat.

Selain itu diharapkan seluruh masyarakat ikut mendukung program vaksinasi dengan mengikuti vaksinasi, yang berfungsi menciptakan imunitas tubuh sehingga mampu

melawan infeksi virus penyebab Covid-19. Dengan imunitas yang terbentuk, maka seseorang tidak akan jatuh pada kesakitan yang parah, dan pada gilirannya menurunkan angka kematian.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Pemprov DKI) mengumumkan sekolah tatap muka terbatas di Jakarta akan dimulai Senin (30/8/2021). Peraturan ini didasarkan pada status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jakarta yang sudah menurun ke level 3. Dalam Surat Keputusan (SK) Nomor 882 Tahun 2021 yang diteken oleh Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Jakarta Nahdiana dijelaskan bahwa satuan pendidikan yang berada di wilayah dengan kriteria level 1-3 dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas berdasarkan SKB 4 menteri (<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5699924/catat-ini-6-aturan-sekolah-tatap-muka-di-jakarta-yang-dimulai-senin/1>).

Adapun aturan lengkap mengenai sekolah tatap muka di Jakarta berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 882 Tahun 2021 adalah sebagai berikut (<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5699924/catat-ini-6-aturan-sekolah-tatap-muka-di-jakarta-yang-dimulai-senin/1>).

1. Fase PTM Terbatas.

Masa transisi, yaitu berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM terbatas di satuan pendidikan. Jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (shift). Aturan tersebut ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan. Masa kebiasaan baru, yaitu setelah masa transisi selesai, apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah PPKM level 3 ke bawah atau zona hijau. Maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan adalah melalui blended learning. Artinya, metode belajar dimana proses belajar tatap muka di kelas yang dipadukan dengan proses e-learning (daring). Untuk pembelajaran e-learning, pembelajaran dilakukan dengan aplikasi setara daring dan disediakan bahan belajar e-book (buku elektronik).

Seluruh modul yang digunakan sebagai bahan ajar, disusun secara sistematis dan menarik sehingga dapat digunakan bagi peserta didik secara mandiri maupun tutorial.

3. Waktu Pembelajaran

- SMA/SMK sederajat: Maksimal 35 menit x 5 artinya 175 menit/1 kali/minggu.
- SMP sederajat: Maksimal 35 menit x 4 artinya 140 menit/1 kali/minggu.
- SD sederajat: : Maksimal 35 menit x 3: 105 menit/1 kali/minggu.
- PAUD: Maksimal 30 menit x 2 artinya 60 menit/1 kali/minggu.

4. Koordinasi Protokol Kesehatan

Satuan pendidikan mempersiapkan dan menetapkan tim gugus tugas Covid-19 sekaligus melakukan koordinasi dengan instansi terkait, di antaranya Puskesmas, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tingkat kelurahan, dan Satpol PP Kelurahan/Kecamatan. Satpol PP difungsikan untuk memastikan peserta didik berangkat dan pulang dari belajar sudah mengikuti protokol kesehatan.

5. Kesiapan pembukaan sekolah

Beberapa sarana dan pra sarana yang harus dimiliki sekolah, yaitu:

- Sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih, sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer), dan disinfektan (lihat gambar 5).
- Akses fasilitas kesehatan layanan kesehatan (puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya).
- Penerapan area wajib masker kain atau masker tembus pandang bagi yang memiliki peserta disabilitas rungu (lihat gambar 4, 5, 6).
- Thermogun atau pengukur suhu tubuh tembak (lihat gambar 4).
- Pemetaan warga satuan Pendidikan, yang tidak boleh melakukan kegiatan PTM terbatas.
- Membuat kesepakatan bersama komite satuan pendidikan terkait kesiapan melakukan PTM terbatas di satuan Pendidikan.

6. Peran serta Komite Satuan Pendidikan atau Orang Tua

- Orang tua atau wali murid tidak diizinkan menunggu peserta didik di sekolah.

- Harus menjaga kebersihan pribadi (mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun, melakukan lika batuk dan bersin yang benar, tidak menyentuh mulut, mata dan hidung), lihat gambar 5.
- Meminta kepada orang tua untuk mengingatkan putra-putrinya guna menjaga kebersihan selama di sekolah.
- Menginformasikan kepada pihak satuan pendidikan bila putra-putrinya pernah menderita sakit berat atau pernah dirawat di rumah sakit.

Menurut SK tersebut juga tertulis bahwa sekolah tatap muka terbatas dapat diberhentikan pada sekolah tertentu. Dengan catatan bila ditemukan kasus positif COVID-19 di lingkungan sekolah, sekolah tatap muka terbatas tidak dilaksanakan sesuai aturan, atau adanya perubahan kebijakan dari Pemprov DKI.



Gambar 4. Pengecekan suhu sebelum masuk ke sekolah, sebagai salah satu persyaratan Pertemuan Tatap Muka (PTM) di sekolah

Sumber: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5699924/catat-ini-6-aturan-sekolah-tatap-muka-di-jakarta-yang-dimulai-senin/2>



Gambar 5. Pertemuan Tatap Muka (PTM) dilaksanakan dengan tetap mengedepankan proses 5M, salah satunya mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir

Sumber: <https://www.alinea.id/nasional/ptm-dinilai-mengancam-keselamatan-anak-anak-b2cBV97cR>

Pada gambar 6, terlihat bahwa PTM dilaksanakan dengan tetap menjalankan proses 5M, seperti: memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi kapasitas kelas/mengurangi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.



Gambar 6. Suasana PTM dengan proses, yaitu memakai masker, menjaga jarak dan kapasitas kelas hanya 50%

Sumber: <https://pasjabar.com/2022/01/03/idai-vaksinasi-anak-dan-prokes-jadi-pertimbangan-utama-ptm/>

Disamping itu dalam rangka pelaksanaan PTM di beberapa sekolah, pemerintah telah menjalankan vaksinasi pada anak, seperti pada gambar 7.



Gambar 7. Presiden Jokowi bersama siswa SDN Cideng, Gambir pada peninjauan vaksinasi COVID-19 bagi anak-anak usia 6-11 tahun, Rabu (15/12/2021). (Foto: BPMI Setpres/Kris)

Sumber: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/tinjau-vaksinasi-anak-usia-6-11-tahun-presiden-harap-anak-terlindungi-covid-19>

1.2. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan ini adalah, sebagai berikut:

- Memberi pengetahuan tentang virus Corona dengan pendekatan anak-anak.

- Memberi panduan dalam penerapan prokes 5M pada anak.
- Memotivasi anak-anak dalam menerapkan prokes 5M di kehidupan sehari-hari.

1.3. Peserta Kegiatan

Adapun, yang menjadi peserta atau yang mengikuti kegiatan ini adalah anak – anak dengan jenjang pendidikan TK dan Sekolah Dasar. Mengingat pada rentang usia ini, anak-anak masih dalam dunia bermain, yang rentan terhadap penularan virus Covid dan berpotensi membawa virus ini pada anggota keluarganya, terutama bagi yang berusia lansia. Dimana penularan virus ini, termaksud cepat sehingga sangat berdampak bagi masyarakat atau wilayahnya.

1.4. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan berlokasi disalah satu rumah dikawasan kecamatan cempaka putih, Kelurahan Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. Seluruh rangkaian kegiatan dari tahapan persiapan dapat dijelaskan sesuai dengan table schedule, seperti pada tabel 1.

No.	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1.	Persiapan		
	Persiapan dan observasi (Preperation and Observation)	13- 18 September 2021	
	Materi Penyuluhan & Workshop (Materials, researches, etc.)	20 September – 23 Oktober 2021	Pembuatan materi penyuluhan & workshop
	Pengadaan/procurement	25 Oktober – 13 November 2021	Pembelian peralatan, perlengkapan, hadiah & Snack
2.	Pelaksanaan		
	Penyuluhan	19 November 2021	
	Workshop	20 November 2021	
	Evaluasi	20 November 2021	
3	Laporan		
	Penyusunan Laporan	22 November – 8 Desember 2021	Pembuatan laporan,

Tabel 1. Schedule Kegiatan

Sumber: Fanny Siahaan, 2021

1.5. Program Kegiatan dan Anggaran

Dalam pelaksanaannya, kegiatan PKM ini terbagi atas 3 kelompok kegiatan utama atau tahapan, dengan besaran dana seperti, yang tertera pada tabel 2, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan. Tahap persiapan, terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, diawali dengan observasi, pembuatan materi baik untuk penyuluhan maupun workshop. Selanjutnya kegiatan pengadaan, yang merupakan tahap pengadaan semua material, perlengkapan, yang akan digunakan baik dalam penyuluhan maupun workshop.

Tahap selanjutnya, merupakan tahap pelaksanaan, dimana penyuluhan dan workshop akan dilaksanakan. Pada tahap ini pemaparan materi-materi diberikan, serta dilanjutkan dengan workshop, dengan tujuan mempertajam materi, yang telah diberikan serta mengukur kemampuan penyerapan materi tersebut, sebagai feed back untuk kegiatan berikutnya. Tahap terakhir, merupakan penyusunan laporan kegiatan, dimana merangkum seluruh kegiatan, yang telah dilaksanakan dalam PKM ini.

No.	Kegiatan	Jumlah	Satuan	Jumlah	Sumber Dana
1.	Persiapan				
	Observasi	1	Ls	150.000,-	Pribadi
	Materi Penyuluhan & Workshop	1	Ls	200.000,-	Pribadi
	Pengadaan (pembelian peralatan, perlengkapan dan transportasi)	1	Ls	250.000,-	Pribadi
2.	Pelaksanaan				
	Penyuluhan	-	-	-	-
	Workshop (Snack, hadiah)	1	Ls	550.000,-	Pribadi
	Evaluasi	-	-	-	-
3	Laporan				
	Penyusunan Laporan (ATK, jilid, print, dll.)	1	Ls	50.000,-	Pribadi
TOTAL				1.200.000,-	

Tabel 2. Program Kegiatan dan Anggaran

Sumber: Fanny Siahaan, 2021

II. RINCIAN KEGIATAN

II.1. PERSIAPAN

Tahap persiapan meliputi tahapan awal, yang diperuntukkan untuk mempersiapkan segala sesuatu, yang akan dibutuhkan pada kegiatan ini, baik material, maupun non-material. Sesuai dengan table schedule, maka pada tahap ini terdapat beberapa sub-sub kegiatan, seperti: observasi, pengadaan, dan persiapan materi beserta waktu pelaksanaan masing-masing kegiatan tersebut.

Diawali dengan melakukan observasi terhadap peserta kegiatan, berikut tempat/lokasi pelaksanaan. Selanjutnya mempersiapkan materi, yang akan diberikan baik dalam penyuluhan dan workshop. Bersamaan dengan persiapan materi ini, maka diperlukan beberapa material/alat bantu/perlengkapan, yang diperlukan untuk mendukung jalannya penyuluhan maupun workshop, seperti, media presentasi, perlengkapan workshop, snack-snack, dan sebagainya. Mengingat hal tersebut diperlukan kegiatan pengadaan untuk memfasilitasi semua kebutuhan-kebutuhan tersebut. Tahapan persiapan sangat diperlukan, untuk mengurangi hambatan, yang mungkin akan muncul pada pelaksanaan nanti.

II.2. PENYULUHAN

Tahap pelaksanaan kegiatan dapat dikelompokkan menjadi dua tahap kegiatan yaitu diawali dengan penyuluhan dan kemudian workshop. Setelah kegiatan utama selesai dilaksanakan tentunya, ada tahapan evaluasi akhir, yang bertujuan untuk menganalisa kemampuan peserta anak dalam menyerap materi, yang telah diberikan.

Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan pembekalan, yang dilakukan kepada anak-anak, sehingga mereka mendapat pengetahuan sesuai materi, yang disampaikan, sesuai kapasitas usia serta kemampuan mereka. Dalam kesempatan ini diawali dengan lebih dulu mengetahui pendapat mereka tentang kondisi pandemi yang disebabkan penyebaran virus Covid-19, pengertian Covid itu sendiri serta dampaknya bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan sesi dimana pengantar

dalam membuka pemahaman mereka tentang pandemi Covid, yang sedang berlangsung sekarang ini. Pemaparan berlangsung dengan dua arah, dimana terjadi tanya jawab atau dialog-dialog antara narasumber dan anak-anak. Melalui hal ini, anak-anak menjadi lebih aktif dan antusias. Disamping itu penyampaian materi juga disesuaikan dengan penggunaan istilah-istilah, yang mudah dipahami anak. Alat bantu dalam presentasi, juga merupakan bagian penting, yang dapat menarik perhatian anak-anak, seperti: materi presentasi, yang didominasi oleh grafis/gambar-gambar, aplikasi warna-pada materi, dan sebagainya.

Hal yang menarik, karena sebagian besar anak-anak didorong untuk menyampaikan apa, yang mereka ketahui, lihat, atau bahkan rasakan, terkait dengan pandemic Covid di sekitar mereka. Berbagai opini maupun pengalaman mereka menjadi feedback dalam pemaparan materi, yang diberikan. Seolah-olah bercerita, peserta anak ingin membagikan pengalaman dan pengamatannya terkait pandemic ini. Diskusi antara anak-anak dengan narasumber, terbangun dalam konteks santai, ceria dan menyenangkan.

Pada gambar 8 s/d. 12, diperlihatkan materi-materi, yang dipaparkan pada anak, tentang Covid 19, diawali dengan pengetahuan, dampak serta pencegahan dari virus Covid 19. Materi diperoleh dari berbagai sumber, yang akurat dan dikemas dengan metode penyajian, yang sesuai dengan karakter anak. Unsur gambar dan warna menjadi hal dominan, yang sangat membantu anak dalam memahami materi, yang disampaikan.

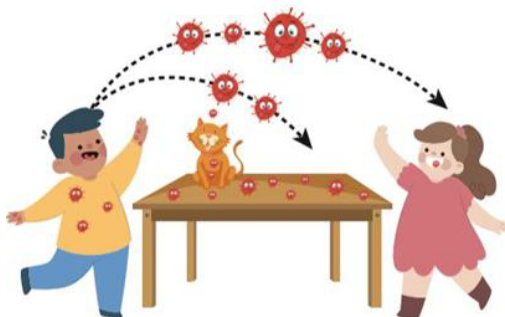
Prokes 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas) sebagai materi utama, yang ingin disampaikan pada anak dipaparkan dalam bentuk gambar-gambar berwarna maupun cerita, sehingga membuat anak-anak lebih tertarik. Disamping itu juga diperkenalkan pada anak-anak tentang vaksinasi (lihat gambar 11, 12), terutama vaksinasi Covid 19 pada anak, sebagai salah satu upaya dalam mencegah penularan atau perkembangan virus Covid 19 pada tubuh manusia.



Gambar 8 . Materi perkenalan dengan virus Covid 19

Sumber: <https://m.tribunnews.com/corona/2020/04/09/60-poster-pencegahan-virus-corona-atau-covid-19-jadi-bahan-edukasi-anak-anak-bagikan-di-wa?page=all>

Kalau kamu bertahan hidup dengan makan, berbeda dengan aku. **Aku membuat rumah di dalam tubuh manusia.** Sebelum membuat rumah, aku menempel di benda-benda sekitarmu, binatang peliharaanmu, bahkan orang-orang yang kamu kenal.



Setelah memasuki tubuh manusia, aku juga bisa **melompat melalui mulut dan hidungnya.** Aku pandai melompat lho! Aku bisa melompat sejauh 1-2 meter. Kira-kira, sepanjang tubuh orangtuamu jika sedang tidur!

Novel Coronavirus (Covid-19)

Novel coronavirus (Covid-19) adalah virus baru penyebab penyakit saluran pernafasan. Virus ini berasal dari Cina. Novel coronavirus merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS.

GEJALA KLINIS

- Demam
- Batuk, Pilek
- Gangguan Pernapasan
- Sakit Tenggorokan
- Lelah, Lerau

PENCEGAHAN

- Sering cuci tangan pakai sabun.
- Gunakan masker bila batuk atau pilek.
- Konsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur dan buah.
- Hati-hati kontak dengan hewan.
- Hajiri alahajro dan ritual yang cukup.
- Jangan menggunakan daging yang tidak dimasak.
- Bila batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan.

SAAT INI BELUM TERSEDIA VAKSIN 2019-nCoV

Gambar 9. Materi dampak virus Covid 19

Sumber: <https://m.tribunnews.com/corona/2020/04/09/60-poster-pencegahan-virus-corona-atau-covid-19-jadi-bahan-edukasi-anak-anak-bagikan-di-wa?page=all>



Gambar 10. Prokes 5M

Sumber: <https://www.suaradewata.com/read/202106170001/jangan-lelah-disiplin-prokes-5-m-dan-ikuti-vaksinasi.html>



Gambar 11. Vaksinasi Covid 19

Sumber: <https://health.detik.com/infografis/d-5258209/kenapa-sih-vaksinasi-covid-19-itu-penting>



Gambar 12. Vaksinisasi Covid 19 pada anak

Sumber: <https://covid19.go.id/edukasi/ibu-dan-anak/vaksinasi-anak-usia-6-11-tahun-segera-dimulai>

II.3. WORKSHOP

Pada kegiatan workshop ini, semua anak-anak, diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan informasi, yang mereka dapat dari pembekalan sebelumnya. Umumnya pada tahap ini, anak-anak akan lebih antusias, karena dapat dikemas dalam bentuk praktek atau aplikasi dari materi-materi tersebut, seperti pada gambar 13 s/d. 18.

Peserta anak diberi kesempatan untuk mengaplikasikan protocol kesehatan 5M (lihat gambar 13 s/d. 16), sehingga mereka akan terbantu dalam menjalankannya di kehidupan sehari-hari. Pada gambar 13, terlihat peserta menggunakan masker dan duduk sambil menjaga jarak diantara mereka. Jenis masker, yang digunakan sebaiknya, yang memiliki izin Kemenkes, sehingga lebih terjamin keamanannya (lihat gambar 18). Disamping itu juga, peserta mempraktekkan mencuci tangan dibawah air mengalir dengan sabun, seperti pada gambar 14.

Pada gambar 15, terlihat bagaimana mereka menjauhi kerumunan. Disamping itu mereka juga mempraktekkan bagaimana berjabat tangan/bersalaman, yang benar sehingga menghindari kontak fisik. Membersihkan/meyemprot dengan desinfektan

setiap barang/paket, yang masuk kedalam rumah juga bagian, yang dipraktekkan, karena ha ini sering mereka temukan didalam kesehariannya (lihat gambar 17).



Gambar 13. Memakai Masker dan menjaga jarak
Sumber: Fanny Siahaan, 2021



Gambar 14. Mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir
Sumber: Fanny Siahaan, 2021



Gambar 15. Menjauhi kerumunan
Sumber: Fanny Siahaan, 2021



Gambar 16. Menghindari kontak fisik
Sumber: Fanny Siahaan, 2021



Gambar 17. Menyemprotkan desinfektan pada setiap barang/paket, yang masuk ke dalam rumah

Sumber: Fanny Siahaan, 2021



Gambar 18. Menggunakan jenis masker, yang aman, salah satunya telah mendapat izin edar dari Kemenkes

Sumber: Fanny Siahaan, 2021

Soal Workshop “Pendekatan Protokol Kesehatan (PROKES) 5M pada Anak di Masa Pandemi Covid-19”

1. Setelah mendapat pembekalan sebelumnya tentang Prokes 5M, maka peserta diminta mempraktekkannya dalam workshop ini.
2. Masing-masing peserta diminta untuk mengutarakan pendapatnya dalam bentuk diskusi, terkait kemampuan untuk meng-aplikasikan prokes 5M dalam kehidupan mereka sehari-hari nantinya, seperti di rumah, di sekolah dan di lingkungannya.



Gambar 19. Soal Workshop
Sumber: Fanny Siahaan, 2021

II.4. Evaluasi

Tahapan ini, merupakan bagian dimana dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta anak akan pembekalan dan workshop, yang telah disampaikan. Hal ini akan menjadi feedback bagi penyelenggara, dalam mengukur kapasitas anak untuk mengaplikasikan materi terutama prokes 5M, dalam kehidupan mereka baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungannya.

III. PENUTUP DAN KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak mendapatkan edukasi, yang menyenangkan, sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Kebahagiaan dan keceriaan anak-anak dapat berjalan bersamaan dengan pembekalan dan workshop ini. Dengan kondisi pandemic Covid 19, yang telah berlangsung bertahun-tahun, bahkan munculnya varian-varian baru, maka masyarakat khususnya anak-anak perlu diberikan pembekalan/pemahaman, sehingga mereka mampu mencegah penularannya dan menjaga ketahanan tubuhnya, bahkan hidup berdampingan dengan virus ini. Prokes 5M adalah suatu upaya, yang telah dicanangkan pemerintah dalam rangka mencegah penularan dan perkembangan virus ini di Indonesia. Disamping itu pemerintah juga sudah memulai Pertemuan Tatap Muka (PTM) pada tahun 2022 di sekolah-sekolah, sehingga sosialisasi prokes 5M menjadi salah satu bekal anak-anak dalam menyongsong PTM disamping vaksinasi Covid 19 pada anak.

Melalui workshop dan evaluasi, diperoleh masukan bahwa, peserta anak dapat memahami dan mengaplikasikan sebagian besar materi, yang telah disampaikan. Hal ini didukung juga oleh peranan orang-orang disekitar mereka, seperti: keluarga, guru, dan teman-teman.

Dari kegiatan ini, terlihat respon anak-anak, yang dengan kepolosannya, menganggap hal ini sebagai wadah mereka berkumpul, belajar dan bermain, selayaknya anak – anak seusia mereka. Karena kegiatan ini berlangsung di hari Jumat dan Sabtu, maka adalah wajar jika anak –anak terlihat sangat santai menjalaninya, namun tetap bertanggung jawab. Sebelum kegiatan ditutup diakhiri dengan doa bersama, membagikan snack sebagai reward untuk menghargai antusiasme mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, I., (2021). PTM dinilai mengancam keselamatan anak-anak, <https://www.alinea.id/nasional/ptm-dinilai-mengancam-keselamatan-anak-anak-b2cBV97cR>
- Fadli, Rizal. (2021). Mengenal Protokol Kesehatan 5M untuk Cegah Covid-19, <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>.
- Harbani, I., R., (2021). "Catat! Ini 6 Aturan Sekolah Tatap Muka di Jakarta yang Dimulai Senin", <https://apps.detik.com/detik/https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5699924/catat-ini-6-aturan-sekolah-tatap-muka-di-jakarta-yang-dimulai-senin/2>.
- <https://www.republika.co.id/berita/qtuw75366/prokes-dan-kesehatan-imun-kunci-hadapi-varian-baru-covid19>.
- IDAI : Vaksinasi Anak dan Prokes Jadi Pertimbangan Utama PTM, <https://pasjabar.com/2022/01/03/idai-vaksinasi-anak-dan-prokes-jadi-pertimbangan-utama-ptm/>, 13 Januari 2022
- Majid, A., A. (2012). Protokol Kesehatan 5M dan Kesehatan Imun untuk Hadapi Varian Baru Covid-19, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13981/Protokol-Kesehatan-5M-dan-Kesehatan-Imun-untuk-Hadapi-Varian-Baru-Covid-19.html>.
- PANRB. (2021). Tinjau Vaksinasi Anak Usia 6-11 Tahun, Presiden Harap Anak Terlindungi COVID-19, <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/tinjau-vaksinasi-anak-usia-6-11-tahun-presiden-harap-anak-terlindungi-covid-19>.
- Rahman., R. (2021). Jangan Lelah Disiplin Prokes 5M dan Ikuti Vaksinasi, <https://www.suaradewata.com/read/202106170001/jangan-lelah-disiplin-prokes-5-m-dan-ikuti-vaksinasi.html>.

